

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2006). Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah jenis pendidikan keperawatan di Indonesia adalah pendidikan Vokasi; yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan dan penguasaan keahlian keperawatan tertentu sebagai perawat (PPNI, 2012).

Paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pembelajaran, dan penilaian, menekankan pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, strategi, media, penilaian, dan sumber atau bahan pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai mahasiswa dapat dilihat pada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikuasai sesuai dengan standar prosedur tertentu. Kompetensi Perawat

Berdasarkan SKKNI (Standar Kerja Kompetensi Nasional Indonesia) ini mengacu pada vokasional, standar-standar keperawatan (akperisvill, 2013)

Sebagai pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan dan penguasaan keahlian, maka dalam keperawatan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran di keperawatan seharusnya seimbang antara pembelajaran teori dan keterampilan, untuk pembelajaran keterampilan dapat dilakukan di laboratorium ataupun di klinik. Pembelajaran klinik merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dosen di lingkungan klinik yang bertujuan mendorong kemandirian dan kepercayaan diri mahasiswa. Salah satu kompetensi penguasaan pembelajaran yang mendidik yang perlu dimiliki dosen dalam rangka penciptaan kondisi yang kondusif bagi proses pembelajaran mahasiswa adalah kompetensi penguasaan metodologi pembelajaran. Metode yang digunakan mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar (Nurhidayah, 2011). Setiap metode pembelajaran yang digunakan memiliki tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang berbeda memerlukan metode yang berbeda juga. Perlu disadari bahwa setiap metode memiliki kekuatan dan sekaligus kelemahan. Oleh karena itu, pemakaian metode harus selektif sebab kesalahan memilih metode akan berakibat fatal pada proses pembelajaran di klinik.

Berbagai jenis model pembelajaran klinik, diantaranya adalah: *preconference*, *postconference*, *ronde* dan *bed side teaching*. *Bed side teaching* merupakan metode mengajar pada peserta didik, dilakukan disamping tempat tidur klien meliputi kegiatan mempelajari kondisi klien dan

asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh klien. Agar pembimbing klinik dapat mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk menguasai keterampilan prosedural, menumbuhkan sikap profesional, mempelajari perkembangan biologi atau fisik, melakukan komunikasi melalui pengamatan langsung (Nursalam, 2006).

Terdapat berbagai standar kompetensi keperawatan baik yang termasuk dalam kompetensi umum, inti dan khusus. Salah satu kompetensi inti dalam keperawatan adalah kompetensi PG02.037: memfasilitasi pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit (akperisvill, 2013). Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dapat dilakukan dengan pemasangan infus yaitu suatu tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan cara memasukan cairan melalui intra vena dengan bantuan perangkat infus dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit serta sebagai tindakan pengobatan dan pemberian makan (Uliyah dan Hidayat, 2006).

Jumlah mahasiswa praktik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandan Arang Boyolali pada tahun 2012 sejumlah 1.183 orang dengan rincian mahasiswa Profesi Keperawatan (Nurse) 316 orang, Sarjana Keperawatan 292 orang dan Diploma III Keperawatan 575 orang. Rata-rata jumlah mahasiswa praktik setiap bulan adalah 99 orang, sedangkan jumlah pembimbing praktik (CI) yang sudah mengikuti pelatihan sejumlah 25 orang.

Metode pembelajaran praktik klinik yang digunakan pembimbing praktik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandan Arang Boyolali diantaranya adalah pre dan post tes metode ini dengan tujuan membandingkan kompetensi

mahasiswa praktik sebelum dan sesudah mengikuti praktik klinik (pencapaian 100%), namun kelemahan metode ini tidak mampu mengukur kompetensi mahasiswa secara nyata. Metode pengalaman klinik yaitu memberikan penugasan pada mahasiswa untuk menyusun laporan tertulis dari tindakan yang dilakukan (metode ini 100% pencapaian), kelemahannya adalah mahasiswa tidak segera menuliskan laporan dari tindakan yang dilakukan. Metode seminar merupakan metode yang sering dilakukan oleh pembimbing klinik pada akhir praktik untuk menguji kompetensi mahasiswa setelah melaksanakan praktik, metode ini tidak bisa selalu dilaksanakan (75% pencapaian) karena membutuhkan waktu yang tepat untuk mengumpulkan seluruh pembimbing praktik di Rumah Sakit agar dapat memberikan koreksi terhadap tindakan yang dilakukan mahasiswa. Metode *bed side teaching* merupakan metode sangat efektif untuk mengajarkan pada mahasiswa tindakan secara langsung bersama pasien, namun metode ini jarang dilaksanakan karena kesibukan dari pembimbing praktik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah pembimbing praktik tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa praktik, selain itu kesibukan pembimbing praktik untuk merawat pasien sehingga tidak dapat mendampingi setiap saat mahasiswa praktik melaksanakan tindakan. Sedangkan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa praktik adalah metode *bed side teaching*, hal ini menjadi kendala bagi pihak Rumah Sakit, pembimbing praktik dan mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandan Arang Boyolali pada minggu pertama bulan Februari 2013 diperoleh hasil bahwa rata-rata jumlah mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktik klinik dalam satu bulan sejumlah 35 orang. Hasil wawancara singkat dan observasi pada 5 orang siswa Diploma III keperawatan yang sedang praktik diperoleh hasil bahwa sebagian besar masih belum mampu melaksanakan kompetensi keperawatan pemasangan infus secara mandiri. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Bed Side Teaching* Terhadap Peningkatan Kompetensi Pemasangan Infus Mahasiswa Praktik Keperawatan Di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Bed Side Teaching* Terhadap Peningkatan Kompetensi Pemasangan Infus Mahasiswa Praktik Keperawatan Di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *bed side teaching* terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik

keperawatan di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kompetensi pemasangan infus sebelum dilakukan model pembelajaran *bed side teaching* di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.
- b. Mendiskripsikan kompetensi pemasangan infus sesudah dilakukan model pembelajaran *bed side teaching* di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran *bed side teaching* di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.
- d. Menganalisis pengaruh metode pembelajaran *bed side teaching* terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik keperawatan di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Memberi bukti-bukti empiris pengaruh pembelajaran *bed side teaching* terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa keperawatan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi CI (*Clinical Instructure*)

Diharapkan *clinical instructure* di Rumah Sakit (RS) dapat lebih meningkatkan kemampuan untuk melakukan pembimbingan bagi mahasiswa praktik, yang ditunjukkan dengan kemampuan memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa praktik.

### b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi mahasiswa sebelum diterjunkan ke lahan praktik, dengan menerapkan metode pembelajaran *bed side teaching* pada pembelajaran praktik di laboratorium.

### c. Bagi mahasiswa keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara langsung di Rumah Sakit.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Penelitian dari Lestari, Titik Puji (2008) dengan judul “Efektitas Metode Pembelajaran *Bed Side Teaching* terhadap Kemampuan Psikomotor Mahasiswa DIII Kebidanan Bakti Husada Mulia Madiun di RSUD Dr.

Harjono". Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Jenis penelitian sebelumnya adalah pre eksperimen design dengan rancangan one group pre-posttest design, jenis penelitian tersebut sama dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.
- b. Populasi dalam penelitian sebelumnya adalah semua mahasiswa DIII Kebidanan Bakti Husada Mulia Madiun yang sedang melaksanakan praktik klinik di RSUD Dr. Harjono Ponorogo sejumlah 40 orang, dengan tehnik sampling simple random sampling. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa DIII Keperawatan tingkat II yang sedang melaksanakan praktik klinik di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.
- c. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan psikomotor mahasiswa sebelum dilakukan *bed side teaching* sebagai berikut; skor minimum 24 (37%) dan skor maksimum 55 (85,9%) dari skor maksimum 64 (100%). Skor rata-rata 389,47 (61,57%). Katagori baik 4 mahasiswa (11,1%), katagori cukup 11 mahasiswa (30,6%), katagori kurang 6 mahasiswa (16,7%) dan gagal 15 mahasiswa (41,7%) dari 36 mahasiswa. Katagori kompeten 4 mahasiswa atau 11,1% dan tidak kompeten 32 mahasiswa atau 88,9%. Kemampuan psikomotor mahasiswa setelah *bed side teaching*, skor minimum 44 atau 65,62% dan skor maksimum 64 atau 100% dari skor maksimum 64 atau

100%. Skor rata-rata 96,21%7%. Katagori baik 35 mahasiswa (97,2%), kurang 1 mahasiswa (2,8%) dan tidak kompeten 1 mahasiswa (2,8%). Hasil analisis metode *bed side teaching* sangat efektif untuk meningkatkan psikomotor mahasiswa sebesar 97,2% dengan analisis statistik didapatkan harga  $Z_{hitung} = -5,218$  dengan signifikansi 0,000 sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan kemampuan psikomotor pre test dan post test.

2. Penelitian dari Astuti, Ina Muji (2009) dengan judul “Pembelajaran Praktik Keperawatan Klinik di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Jawa Timur”. Perbedaan dan persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :
  - a. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Analisa data dilakukan melalui analisis kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *pre eksperimen design* dengan rancangan *one group pre-posttest design*.
  - b. Sumber data penelitian berupa : (1) informan atau nara sumber yang terdiri dari mahasiswa, para CI baik dari lahan praktik maupun institusi, pengelola praktik klinik dalam hal ini adalah penanggung jawab praktik klinik Akper Kosgoro Mojokerto, Kepala Diklat Rumah Sakit Saiful Anwar Malang, (2) arsip dan dokumen mengenai perencanaan pembelajaran praktik klinik keperawatan (cek list), dokumen administrasi Akper Kosgoro Mojokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, *focus*

*group discussion*, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa DIII Keperawatan tingkat II yang sedang melaksanakan praktik klinik di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

- c. Hasil penelitian menunjukkan : (1). Perencanaan pembelajaran praktik klinik keperawatan di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang sudah terencana dengan baik dan sistematis, diawali dengan adanya MOU (*Memorandum Of Understanding*), namun masih ditemukan kekurangan dalam administrasi surat menyurat, (2). Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran praktik klinik dirumah sakit sudah berjalan dengan baik karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe A yang dilengkapi sarana dan prasarana serta kasus yang banyak dan bervariasi, namun masih terdapat kendala terutama dari mahasiswa yaitu kurang aktif dan motivasi mereka serta kurangnya referensi dalam penyusunan LP, sedangkan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. (3). Hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran praktik klinik, diantaranya administrasi perijinan yang masih lama, jumlah CI institusi sangat terbatas, tempat response yang masih kurang serta kendala dari mahasiswa yang masih kurang dalam penguasaan teori dan keterampilan